

Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa

Suhartina¹, Salam²

Institut Agama Islam Negeri Parepare¹, Universitas Negeri Makassar²

Email: suhartina@iainpare.ac.id

Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0002-7372-5796>

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi konsep Joyful Learning dalam pembelajaran bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kepustakaan dari berbagai sumber terkait Joyful Learning, faktor memengaruhi peserta didik dalam belajar, serta model-model pembelajaran yang mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep Joyful Learning dalam pembelajaran bahasa mampu memotivasi peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif, serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Penerapan Joyful Learning membutuhkan komitmen pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menginspirasi. Joyful Learning menitikberatkan pada lingkungan belajar yang menginspirasi dan membuat siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Konsep ini menggeser peran peserta didik dari sekadar objek menjadi subjek pembelajaran, sementara pendidik menjadi fasilitator dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan. Model-model pembelajaran seperti Project Based Learning (PBL), Problem Based Learning (PBM), dan Discovery Learning memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Tidak hanya itu, suasana hati peserta didik menjadi faktor krusial yang dapat dipengaruhi oleh pendidik melalui komunikasi positif, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Keywords: Joyful Learning, Pembelajaran Bahasa

1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah dasar utama untuk menentukan potensi dan kemampuan seseorang. Konsep pendidikan terus berkembang seiring dengan zaman, yang berarti bahwa metode pengajaran dan pembelajaran harus disesuaikan. Joyful Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kegembiraan dalam proses belajar-mengajar. Joyful Learning membawa paradigma baru yang menarik dalam pembelajaran bahasa. *Joyful Learning* menekankan pada proses pembelajaran bukanlah semata-mata tentang menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga tentang membuat lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Joyful Learning adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, menumbuhkan kegembiraan dalam belajar, dan mendorong kreativitas mereka.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman terkait joyful learning dalam pembelajaran berbahasa sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari bagaimana Joyful Learning diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini menjadi relevan karena tidak hanya memberikan

2. METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (Kajian pustaka). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis teori yang terkait dengan penerapan Joyfull Learning dalam pembelajaran. Sumber data yang digunakan adalah artikel dan buku (pembelajaran bahasa, pembelajaran yang mneyenangkan, dan model pembelajaran).

3. RESULTS

Konsep Joyfull Learning dalam Pembelajaran

Joyfull learning adalah konsep pendidikan yang berfokus pada proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *joyfull learning* pada proses pembelajaran bahasa. Konsep *joyfull learning* dapat membuat mahasiswa lebih semangat mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep pembelajaran. Ketidakterhasilan pembelajaran tak selalu diakibatkan oleh ketidakmampuan peserta didik, pendidik perlu mengubah paradigma sehingga dapat memahami kebutuhan peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik. Penerapan *joyfull learning* membutuhkan komitmen pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif dan bermakna.

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik nyaman di kelas. *Joyfull Learning* adalah konsep pendidikan yang berorientasi pada lingkungan belajar yang menginspirasi, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Lingkungan belajar yang menginspirasi dapat menciptakan pengalaman belajar dan membangkitkan semangat siswa (Rahmiati & Azis, 2023)

Joyfull learning memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dalam proses pembelajaran. Konsep ini menekankan bahwa pembelajaran bukan tentang keterpaksaan ataupun tekanan yang akan membuat peserta didik menjadi frustrasi, bahkan enggan untuk belajar. Dengan konsep ini pendidik dapat mengontruk pikirannya bahwa siswa bukanlah objek pembelajaran, tetapi subjek. Pendidik di sini memiliki peran sebagai fasilitator yang membuat/ mendesain pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pada tahap ini pendidik memiliki pandangan bahwa semua peserta didik sama, sama dalam hal memiliki potensi, sehingga pendidik dapat memberikan akses lebih kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Selain itu, pendidik perlu memahami bahwa meskipun sama-sama memiliki potensi peserta didik memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda-beda, ada yang hebat dalam hal keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan adapula yang hebat dalam keterampilan menulis sehingga pendidik tidak bisa memaksakan metode tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan *joyfull learning* pendidik haruslah fleksibel untuk memaksimalkan potensi peserta didiknya.

Faktor yang memengaruhi peserta didik dalam belajar

Pembelajaran selalu berkaitan dengan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan akan memengaruhi hasil belajar peserta didik dan memengaruhi ketercapaian seorang pendidik dalam mengajar. Hakim mengungkapkan salah satu penyebab keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor psikologi (Ana, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut pendidik harus mendesain pembelajaran agar mampu menciptakan kelas yang menyenangkan.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang saat ini mampu menciptakan kelas yang menyenangkan adalah PBL, PBM, dan Discovery Learning. Model pembelajaran proyek base learning dapat membangkitkan kreativitas peserta didik. Hal ini sesuai yang diungkapkan Trianto (Mayuni et al., 2019) bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik. Dengan PBL peserta didik dipastikan tidak pasif dan dapat membangun kolaborasi dengan teman. Hal ini juga akan membantu peserta didik terbiasa melakukan komunikasi dengan orang lain yang tentu akan melatih keterampilan berbicara peserta didik secara tidak langsung. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Project Base Learning dapat meningkatkan keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara peserta didik, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Perayani & Rasna, 2022); (Alwi et al., 2023); menunjukkan bahwa PBM dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian terkait PBM juga dilakukan oleh (Baharuddin et al., 2021); (Sutisnawati et al., 2022); penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBM dapat meningkatkan keterampilan membaca dan literasi numerik. Tidak hanya itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2021); (Sari et al., 2015); (Septyarini & Budiarta, 2019) PBM dianggap memiliki kekuatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal yang sama untuk meningkatkan keterampilan menulis, hasil penelitian yang dilakukan (Baidowi et al., 2016; Ginting, 2020; Mugiarto et al., 2017; Ratnawati, 2020; Rozak &

Juwanda, 2021; Simbolon et al., 2022) menunjukkan bahwa PBM dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Model pembelajaran menyenangkan lain adalah Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo yang menunjukkan bahwa PBM merupakan model pembelajaran yang dapat membuat aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik semangat mengikuti pembelajaran, dan memahami materi dengan lebih mudah (Atmojo, 2013). Model pembelajaran PBM menghadirkan konsep dunia nyata dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah mencerna materi. Selain itu, PBM memberi ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi yang dapat membuat peserta didik lebih nyaman. Dalam konteks pembelajaran bahasa, PBM dapat menjadi alternatif untuk diterapkan karena PBM dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustini et al., 2016; Juniartini & Rasna, 2020; Nur'Alfiah, 2020; Utomo et al., 2014). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan pemahaman peserta didik. Hal yang sama pada keterampilan membaca, PBM berhasil meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2021; Faturrohman et al., 2016; Fitriani et al., 2017; Frantika, 2017; Siswati, 2016). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PBM tidak hanya membuat peserta didik aktif dalam kelas tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan membaca. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Gani & Wijaya, 2023; Hutapea, 2019; Setyonegoro, 2013; Wardhani et al., 2016) menunjukkan bahwa PBM mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal yang sama pada keterampilan menulis, keterampilan menulis peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artajaya et al., 2023; Darmayanti, 2014; Gusrita, 2021; Perta et al., 2023; Sholekah, 2016; Suryadi et al., 2022). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa model PBM dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, siswa tidak tertekan, dan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Selanjutnya, model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi aktif (Rahmayani et al., 2019). Model pembelajaran ini dapat menggugah rasa ingin tahu peserta didik, membuat peserta didik bereksplorasi, dan memberikan pemahaman yang mendalam. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, model *discovery learning* telah terbukti dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erniati et al., 2022; Jaya et al., 2019; Rahmayani et al., 2019; SAPUTRI, 2022) yang menunjukkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Selain dapat meningkatkan keterampilan menyimak, *discovery learning* juga dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Dwi et al., 2023; HARLITA et al., 2021; HASLAMI, 2023; Ulfa & Oktaviana, 2021). Hal serupa dengan keterampilan berbicara, *discovery learning* tidak hanya membuat peserta didik semakin terampil berbicara, tetapi juga dapat membuat peserta didik lebih kritis (Nanuru & Sahetapy, 2022; Rabani et al., 2023; Zanah et al., 2023). Hal yang sama untuk keterampilan menulis, PL terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi, eksplanasi, fabel, ataupun cerita pendek (Aji, 2015; Amalia et al., 2018; Aprima et al., 2018; Azkiya & Isnandab, 2018; Barus, 2018; Yenti et al., 2022)

Suasana hati

Keberhasilan pembelajaran tidak serta merta dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi dapat dipengaruhi oleh kondisi atau suasana hati peserta didik. Suasana hati yang buruk dapat menyebabkan peserta didik tidak fokus mengikuti pembelajaran, tidak berpikir rasional, dan enggan membangun komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut tentu akan menghambat proses pembelajaran. Sementara, suasana hati yang baik akan memengaruhi kemampuan siswa memahami materi yang baik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menggiring suasana hati peserta didik ke arah yang positif agar dapat menerima materi dengan baik (Olfa, 2020).

Suasana hati peserta didik dapat dipengaruhi oleh factor intrinsik dan factor ekstrinsik. Dalam tahap ini pendidik harus mampu menerapkan kompetensinya untuk membuat suasana hati peserta didik menjadi positif. Untuk membuat suasana hati peserta didik positif, seorang pendidik perlu melakukan komunikasi yang positif dengan peserta didik. Komunikasi yang positif dapat mengubah perilaku lawan bicara (peserta didik) (Mahadi, 2021). Melalui komunikasi pendidik dapat lebih memahami kondisi psikologi peserta didik. Pada tahap ini, pendidik juga perlu menjadi pendengar yang baik, agar peserta didik merasa dihargai dan merasa dipedulikan. Selain itu pendidik perlu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi penting, bukan hanya untuk

memberikan penguatan kepada peserta didik, tetapi membantu peserta didik untuk menjadi lebih positif dan bersemangat.

Untuk mengubah suasana hati peserta didik, pendidik dapat mendesain kelas agar lebih menarik, misalnya dengan menghadirkan media yang interaktif bagi siswa, ataupun melakukan penataan ruangan. Tidak hanya itu, sesekali pendidik dapat mengajak peserta didik untuk belajar di lingkungan yang berbeda agar peserta didik tidak jenuh. Suasana baru akan memengaruhi kondisi psikologis peserta didik.

5. CONCLUSION

Joyfull learning sangat potensial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik tidak tertekan, mudah untuk menyampaikan pendapat, lebih kreatif, dan dapat menjalin kerja sama dengan sesama peserta didik. Pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan suasana hati yang nyaman dan model pembelajaran yang tepat.

References

- Agustina, B. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19–23.
- Agustini, P. P., Kristiantari, M. G. R., & Putra, D. B. K. T. N. G. R. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada Siswa Kelas V Sdn 8 Sumerta. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).
- Aji, W. N. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Inquiry Discovery Learning dan Penggunaan Media Video Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 3 Colomadu*. UNS (Sebelas Maret University).
- Alwi, I. M., Usilmi, D. M., Alfansa, F., & Oktaviana, A. N. (2023). Optimalisasi pembelajaran bahasa arab berbasis proyek pada mahasiswa. *Alif: Arabic Language in Focus*, 1(1).
- Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125–132.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Aprima, R., Abdurahman, A., & Arief, E. (2018). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VIISMP NEGERI 16 PADANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 215–221.
- Artajaya, G. S., Yarsama, K., & Astawan, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 44–56.

- Atmojo, S. E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(2).
- Azkiya, H., & Isnandab, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN Durian Tarung Padang. *Bahastra*, 38(2), 95–98.
- Baharuddin, M. R., Fitriani, A., & Nasir, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Assesmen Kompetensi Minimum Siswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 105–111.
- Baidowi, A., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi siswa sma. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1).
- Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 142.
- Darmayanti, I. A. M. (2014). Peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2–3).
- Dwi, S. Z. P., Mulyawati, Y., & Nugraha, A. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NOTASI ANGKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 787–796.
- Erniati, E., Muslima, M., Rachim, N., & Shidiq, M. A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 26–39.
- Faturrohman, F., Syarif, C. R., & Asmawati, L. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SD. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 3(2).
- Fitriani, D., Milama, B., & Irwandi, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan literasi sains siswa pada materi laju reaksi. *Edusains*, 9(2), 117–126.
- Frantika, T. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Keterampilan Membaca Sekilas di Kelas IV SDN 09 Siteba Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Gani, R. H. A., & Wijaya, H. (2023). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 263–271.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240–250.
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- HARLITA, D., HADIYANTI, A. H. D. W. I., & SAPTORO, A. (2021). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Membaca Siswa. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 77–83.
- HASLAMI, F. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*.
- Hutapea, B. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR: PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Sains Dan Linguistik*, 6(1), 34–42.
- Jaya, H. F., Syam, C., & Seli, S. (2019). – PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SYAIR MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(10).
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan aplikasi Google Meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19186>
- Mugianto, M., Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(4), 353–366.
- Nanuru, D., & Sahetapy, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28–34.
- Nur'Alfiyah, U. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENDENGARKAN DONGENG SISWA DI KELAS VII SMP. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 6(2), 82–91.

- Olfa, E. M. (2020). Pengaruh Model Belajar Murder Terhadap Penguasaan Peserta Didik Di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 151–168.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Perta, J. N., Tressyalina, T., Thahar, H. E., & Abdurrahman, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita â€ Bencana Alamâ€ Siswa Madrasah. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2493–2501.
- Rabani, L., Mansyur, M., & Hasan, S. (2023). PENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS VA. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 157–167.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246–253.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan strip komik untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3), 481–495.
- Rozak, A., & Juwanda, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Kelas VII SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 66–69.
- SAPUTRI, M. E. K. A. (2022). *KEEFEKTIFAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS X MAN 2 YOGYAKARTA*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 11–14.
- Septyarini, N. L. P. N., & Budiarta, L. G. R. (2019). Model pembelajaran berbasis proyek: Pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara dan proses belajar. *MEDIA EDUKASI: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1).
- Setyonegoro, A. (2013). Pembelajaran Berbicara Berbasis Masalah: Strategi Dan Pendekatan Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1).

- Sholekah, L. A. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Simbolon, H., Resmi, R., Nasution, T., & Marini, N. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek dengan penggunaan aplikasi noveltoon terhadap kemampuan menulis naskah drama. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 74–77.
- Siswati, S. E. (2016). PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 15–26.
- Sutisnawati, A., Rosfiani, O., Hermawan, C. R., Fahrezi, M. I., Azie, I., Wahyuni, S., Mardiyah, A., & Kamila, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1604–1615.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 148–157.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204–5212.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa (siswa kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5–9.
- Wardhani, N. A., Sumarwati, S., & Purwadi, P. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas. *BASASTRA*, 4(2), 128–144.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 93–102.
- Zanah, D. N., Putri, C., & Melati, I. I. (2023). Penggunaan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Model Discovery Learning. *Journal of Education Research*, 4(2), 592–598.